

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pada penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang membahas mengenai permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya akan menyatakan fakta yang terjadi secara nyata di tempat penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengumpulkan data dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung di tempat penelitian yang telah dipilih. Dengan ini, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini bermaksud untuk menguraikan tentang pembiasaan budaya sekolah melalui ikrar bermain di TK IT Al-Ma'un di Jepara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Alfabeta, 2012), 15.

² Zuhairi et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 32.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian adalah waktu dan tempat kegiatan penelitian dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun bertempat di TK IT Al-Ma'un Kedung Jepara, yang dimulai bulan Mei-Juni tahun pelajaran 2022.

C. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK IT Al-Ma'un Kedung Jepara, subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pendidik TK, dan Siswa TK.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek dalam penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Johni Dimiyati menjelaskan bahwa secara garis besar sumber penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer/pokok dan Sumber data sekunder/pelengkap. Sumber data dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Sumber data ini diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian.³ Sumber data yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap semua perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berlangsung dengan pokok bahasan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah TK, Pendidik/Guru TK dan peserta didik di TK IT Al-Ma'un Kedung Jepara untuk memperoleh data yang relevan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

³ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2013), 39.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau *in-depth interview* merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman atau *guide*. Dimana pewawancara dan informan dapat terlibat dalam kehidupan sosial yang *relative* lebih lama.⁴ Dalam penelitian kualitatif wawancara biasanya tidak dilakukan secara formal. Wawancara kualitatif dilakukan secara informal dalam bentuk berbincang-bincang, dengan pertanyaan terbuka bertujuan untuk mencari informasi yang mendalam dan lengkap.⁵

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung : Alfabet, 2014) 291.

⁵ Nusa Putra dan Ninien Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) 185.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan memawancarai informan yang di anggap mampu memberikan informasi yang valid terkait penelitian yang dilakukan yaitu pendidik dan kepala sekolah TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, berupa temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran suatu realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan terletak pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan kejadian yang diamati, kemudian dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁷

Dalam pengujian keabsahan data yang perlu digunakan oleh peneliti yaitu perpanjangan triangulasi.

Tringualisasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸ Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Melalui triangulasi

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2008) 240.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005) 119.

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 241.

sumber peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan jika peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menanyakan tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah ikrar bermain melalui beberapa sumber, misalnya mencari informasi melalui kepala sekolah dan pendidik. Prinsipnya disini mencari informan lebih banyak lebih baik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik atau metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan uji kredibilitas data, dapat dilakukan menggunakan wawancara atau observasi⁹ atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that*

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) 274.

occures throught the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁰

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 245.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹¹

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mix methods*, (Kudus : Media ilmu press, 2019) 226.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 253

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

